

**ANALISIS DAMPAK PROYEK PENGEMBANGAN APLIKASI GRAMEEN
BANK DALAM MENINGKATKAN STATUS SOSIAL EKONOMI
PEREMPUAN NELAYAN DI KECAMATAN TELUK SEGARA
KOTA BENGKULU**

Oleh

Suratman

Jurusan Administrasi Negara Universitas Bengkulu

ABSTRACT

This research was aimed at identifying the output, outcome and impact of application development projects of Grameen Bank in improving coastal women's socio-economic in Bengkulu City. This research used analysis descriptive method with qualitative approaches and then data collection method used in-depth interviews, participatory observations, and documentation. Data analysis was done by using an interactive model of Miles and Huberman. Based on the result showed that first, output of the project on the number of business groups amounted to 6 groups of 60 people (already existed before the project), 16 groups with total membership of 128 people (formed after the project). The target group did not involve the poor households as whole. Project intervention for targeted bussiness group consisted of fisherman as many as 68 people, 14 fish farmers, fish processing business, 50 people, 17 fish traders, tourist services as much as 8 people and other types of businesses as many as 31 people. Training on these projects provided great benefits for beneficiaries in running the business Venture capital (micro credit) in the project as a whole amounted to Rp.1.575.500.000,-. Secondly, project outcomes on shredded fish business revenues was decline in recently 3 to 4 years. The decline of consumer's demand was as one of revenues decline factor. Moreover, the businesswomen did not get the market access well in other regent. Outcome on businesses of salted fish, fish trading and inner tube rental business, especially business revenues have increased. Third, Grameen Bank Project gave the effect and impact to women's socio-economic status. As economic effect of grameen bank project, coastal women gave contribution in income generating to the household both financially and also basic needs fullfillment (basic needs, education attainment, and asset ownership). The social impact of the project was known that coastal women were involved in the public and economy sector that impacted to the decision-making both domestic and public sector. The both effect and impact of grameen bank project were able to improve coastal women status.

Key words: Impact Analysis, Grameen Bank Project, socio-economic status, coastal women.

PENDAHULUAN

Salah satu proyek dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui APBN adalah Pengembangan Aplikasi *Grameen Bank* (Mikro Mitra Mina = M3) yang bertujuan untuk mengembangkan usaha kecil dan mikro dan meningkatkan

akses pelaku usaha kecil dan mikro di wilayah pesisir melalui dana ekonomi produktif sebagai dana bergulir (*revolving fund*). Proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* yang dilaksanakan di Kota Bengkulu melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir merupakan langkah untuk mengurangi kemiskinan dengan pemberian kredit mikro bagi masyarakat miskin pesisir. Proyek tersebut diharapkan dapat memotong lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) di masyarakat pesisir. Secara khusus, Proyek Pengembangan Aplikasi *Grameen Bank* bertujuan untuk: (1) Meningkatkan akses wanita nelayan terhadap sumberdaya, modal, pasar dan teknologi (2) Mengembangkan keragaman kegiatan usaha dan memperluas kesempatan kerja agar pendapatannya meningkat melalui pemanfaatan potensi sumber daya kelautan (3) Meningkatkan kemampuan wanita nelayan dalam manajemen usaha dan teknologi tepat guna untuk memfasilitasi wanita nelayan mengembangkan usaha (4) Meningkatkan kesejahteraan wanita dan keluarga nelayan.

Terkait dengan evaluasi proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* di Kota Bengkulu yang pernah dilakukan, belum mengarah pada evaluasi *outcome* dan *impact* sebagai tujuan akhir dari kebijakan tersebut, seperti kemandirian, peningkatan lapangan kerja, peningkatan pendapatan yang semuanya akan bermuara pada peningkatan pada kesejahteraan masyarakat pesisir. Evaluasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah seharusnya juga menyoroti atau memberikan perhatian yang besar terhadap dampak. Hal ini dikarenakan untuk mengukur keberhasilan ataupun konsekuensi intervensi dari sebuah program/proyek perlu mengkaji dampak apa saja yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan (positif atau negatif) secara luas bagi masyarakat pemanfaat (*beneficiaries*) pada individu, rumah tangga dan lembaga. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Baker (2000:1) bahwa:

“impact evaluation is intended to determine more broadly whether the program had the desired effects on individuals, households, and institutions and whether those effects are attributable to the program intervention. Impact evaluations can also explore unintended consequences, whether positive or negative, on beneficiaries.”

Oleh karena itu penelitian yang diangkat oleh penulis dengan judul Analisis Dampak Proyek Pengembangan Aplikasi *Grameen Bank* dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Perempuan Nelayan menjadi sangat perlu untuk dilakukan mengingat

bahwa, penelitian tersebut tidak hanya melihat pada bagian *output* saja, akan tetapi juga melihat bagaimana dampak (*effect* dan *impact*) yang dihasilkan dari proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* dalam meningkatkan status sosial ekonomi perempuan nelayan.

RUMUSAN MASALAH

1. *Output* apa saja yang disampaikan/diberikan melalui proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank*?
2. Bagaimana *outcome* proyek pengembangan aplikasi *grameen bank* dalam kaitannya dengan pendapatan usaha perempuan nelayan?
3. Bagaimana dampak proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* dalam meningkatkan status sosial ekonomi perempuan nelayan?

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut dilakukan di Kota Bengkulu tepatnya di Kecamatan Teluk Segara. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus Penelitian. Fokus penelitian yang dikaji meliputi: Mengidentifikasi/menemukenali *output*, melakukan identifikasi *outcome* setelah *output* proyek diketahui terkait dengan pendapatan usaha, mengidentifikasi konsekuensi/pencapaian dampak sosial ekonomi perempuan pesisir di dalam rumah tangga yaitu pertama dampak ekonomi yang terdiri dari kontribusi pendapatan istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga, capaian dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga (kebutuhan pokok/primer dalam rumah tangga nelayan, kepemilikan aset rumah tangga, capaian tingkat pendidikan anak pasca proyek/menjalankan usaha selama ± 8 tahun.). Kedua dampak sosial dari intervensi proyek yang dijadikan fokus adalah aspek kebebasan mobilitas keterlibatan dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari: Wawancara mendalam (*in depth, open-ended interviews*), Dokumentasi, Observasi, Triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2009:78).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. *Output* Proyek Pengembangan Aplikasi *Grameen Bank*

a. Jumlah Anggota Kelompok dan Kelompok Sasaran

Berdasarkan pada keterangan informan tersebut bahwa kelompok sasaran yang mendapatkan intervensi dari proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok, pertama kelompok masyarakat pesisir yang telah terbentuk sebelum adanya intervensi dan kedua adalah kelompok yang memang dibentuk dalam rangka pengguliran dana ekonomi produktif melalui proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank*. Kelompok usaha yang mendapatkan bantuan dana ekonomi produktif melalui proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* terdiri dari 6 kelompok masyarakat pesisir yang telah terbentuk sebelum proyek dengan jumlah anggota sebanyak 60 orang dan kelompok yang baru terbentuk pasca proyek berjumlah 16 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 128 orang. Namun yang menjadi permasalahan dalam penentuan jumlah anggota kelompok dalam proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* tidak didasari pada model *Grameen Bank*. Penentuan jumlah anggota kelompok dalam model *Grameen Bank* ditetapkan sebanyak 5 orang yang mana pada saat pengguliran dana disepakati dengan sistem 2+2+1, dengan perkataan lain bahwa 2 orang terlebih dahulu mendapatkan bantuan modal, dan apabila selama 3-6 bulan pengembalian bantuan lancar maka 2 orang lagi akan mendapatkan bantuan berikutnya dan seterusnya. Akan tetapi di dalam proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* yang dijalankan di Kota Bengkulu bahwa jumlah anggota dalam kelompok usaha tidak memiliki kejelasan aturan berapa jumlah ideal dalam satu kelompok. Ada satu kelompok memiliki anggota sebanyak 6 orang, 10 orang dan bahkan ada yang berjumlah 24 orang dalam 1 kelompok.

b. Jenis dan Jumlah Usaha

Jenis usaha yang mendapatkan dukungan dari intervensi proyek terdiri dari 2 kategori yaitu usaha yang telah dilakukan sebelumnya dan usaha yang baru dibentuk. Jenis dan jumlah usaha yang didukung melalui proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* pada periode I dan II dapat dilihat pada tabel 1

c. Pelatihan dan Peserta

Beberapa pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu terkait dengan proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* dapat

dilihat pada table 2. Pelatihan tersebut memberikan manfaat yang besar dalam menjalankan usaha. Seperti pelatihan dinamika kelompok yang dirasakan oleh kelompok sasaran dapat menumbuh kembangkan kebersamaan, mengatasi konflik internal dalam kelompok, berbagi pengalaman, dan juga dapat saling membantu dalam menghadapi berbagai persoalan sesama anggota.

d. Jumlah Modal Usaha yang Digulirkan melalui Dana Ekonomi Produktif (DEP)

Realisasi penyaluran DEP dilakukan selama 2 periode yaitu pada tahun 2002 dan 2003. Besaran anggaran yang terserap untuk proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* melalui dana APBN tersebut pada periode ke-1 (tahun 2002) adalah sebesar Rp. 862.500.000,- dan pada periode ke-2 (tahun 2003) sebesar Rp. 713.000.000,-.

2. Outcome Proyek Pengembangan Aplikasi *Grameen Bank*

a. Usaha Pengolahan Hasil Tangkap Laut menjadi Abon Ikan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan nara sumber, pendapatan yang dialami oleh usaha tersebut mengalami penurunan (lihat gambar 1). Penurunan pendapatan tersebut disebabkan oleh: Pertama, biaya operasional mulai tahun 2006 mengalami peningkatan yang cukup tajam. Biaya operasional tersebut meliputi *pertama*, biaya variabel yang terdiri dari bahan baku ikan, bahan pembantu (bumbu-bumbu, gula pasir, bawang merah, bawang putih, kelapa dan bumbu lainnya), bahan pendukung (seperti kayu bakar, sabun, minyak tanah dan kantong plastik/kemasan, upah tenaga kerja produksi, biaya makan dan kedua biaya tetap seperti biaya telpon, biaya peralatan habis pakai, dan biaya listrik mengalami juga mengalami peningkatan. Sumbangan peningkatan biaya operasional adalah bahan baku utama (ikan) dimana pada tahun pertama sampai tahun ketiga (tahun 2003 sampai tahun 2005) harga bahan baku ikan berkisar Rp. 9000,- sampai dengan Rp. 12.000,-. Namun pada tahun-tahun selanjutnya harga bahan baku utama tersebut mengalami kenaikan berkisar Rp. 18.000,- sampai dengan Rp. 20.000,-. Kedua, selain dari meningkatnya biaya operasional, permintaan konsumen juga mengalami penurunan. Penurunan permintaan tersebut dilatarbelakangi oleh harga jual abon ikan yang mengalami kenaikan. Sebelum terjadinya peningkatan biaya operasional yang cukup tajam, harga jual abon ikan rata-rata perkilo sebesar Rp. 60.000,- namun setelah biaya operasional meningkat, pelaku usaha menaikkan harga mulal dari Rp. 90.000,- sampai Rp. 110.000,-. Akibat kenaikan

harga tersebut permintaan konsumen terhadap produk abon ikan mengalami penurunan terutama dari pedagang besar.

b. Outcome pada Usaha Pembuatan Ikan Asin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Elok Pukek menyatakan bahwa produksi pembuatan ikan asin relatif sama dengan anggota lainnya, dimana produksi rata-rata dalam satu bulan sebanyak 4 kali, dengan kata lain bahwa waktu yang dibutuhkan untuk satu kali produksi adalah berkisar antara 6 sampai 7 hari dan untuk produksi bagi masing-masing anggota berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya yaitu antara 15 kg sampai dengan 25 kg. Perbedaan jumlah produksi tersebut sangat tergantung dengan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh para anggota untuk pengadaan bahan baku. Bilamana modal untuk bahan baku ikan cukup besar maka yang bersangkutan (anggota) akan mendapatkan produksi ikan asin yang lebih banyak, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pasca proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank*, pendapatan sudah dapat diperoleh setelah mereka mendapatkan DEP. Melalui dana ekonomi produktif yang mereka dapatkan sebesar Rp. 6.000.000,-, mereka wajib mengembalikan dana pinjaman tersebut selama 3 tahun dengan bunga sebesar 15 persen per tahun. Pengembalian dan pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Peningkatan pendapatan dari usaha ikan asin tersebut adalah disebabkan oleh beberapa hal:

- 1) Terlepasnya beban kredit yang harus dibayar selama tiga tahun yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2004, sehingga pelaku usaha secara langsung dapat menerima pendapatan/laba bersih tanpa adanya potongan dari pihak koperasi.
- 2) Menurut keterangan informan bahwa di dalam melakukan pemilihan bahan baku diarahkan pada diversifikasi atau membuat keragaman dari hasil olahan ikan laut dengan kata lain bahwa mereka membuat berbagai jenis ikan asin yang siap dipasarkan dan tidak terfokus pada satu jenis produk saja. Produksi ikan asin tersebut terdiri dari ikan asin ukuran kecil, sedang dan ukuran besar.
- 3) Selain itu juga kelompok usaha ikan asin tersebut (Kelompok Elok Pukek) dalam melakukan penjualan selalu dilakukan secara kolektif. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya permainan harga dari pedagang besar.

- 4) Alasan lainnya adalah bahwa masing-masing anggota selalu dimotivasi untuk meningkatkan produktifitas ikan asin itu sendiri. Hal ini dikarenakan semakin besar produktifitas yang diperoleh maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh masing-masing anggota.

c. Outcome pada Jenis Usaha Dagang Ikan Laut

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pasca proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank*, pendapatan sudah dapat diperoleh setelah mereka mendapatkan DEP dan selama 3 tahun pasca proyek tersebut laba bersih yang diperoleh pada usaha dagang tersebut berkisar Rp. 450.000,- sampai dengan Rp. 600.000,- perbulan. Hal ini dikarenakan mereka wajib mengembalikan DEP sebagai dana bergulir kepada Koperasi LEPP-Bina Masyarakat Pesisir dari pinjaman sebesar Rp. 6.000.000,- dengan bunga 15 persen pertahun.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa naik turunnya pendapatan tersebut dikarenakan:

1. Pendapatan dari hasil dagang ikan akan mengalami peningkatan bila pasokan atau ketersediaan ikan cukup berlimpah. Menurut informan bila hasil tangkap nelayan banyak biasanya mereka dapat membeli ikan dengan harga yang relatif murah. Kemudian para pelaku usaha akan menjual ikan tersebut dengan harga standar dan biasanya mereka memperoleh keuntungan berkisar Rp. 8.000,- sampai dengan Rp. 10.000,- per kilogram.
2. Pendapatan juga mengalami penurunan bila pada musim paceklik atau hasil tangkap nelayan rendah. Hal ini terjadi karena harga jual ikan di TPI biasanya mengalami kenaikan dari harga normal. Kenaikan harga tersebut juga akan mempengaruhi harga jual kepada konsumen. Yang menjadi permasalahan ketika harga jual ikan naik maka permintaan mengalami penurunan dengan kata lain bahwa daya beli konsumen menjadi rendah. Sedangkan resiko yang harus dihadapi oleh pedagang ikan adalah sifat barang yang mudah busuk atau memiliki daya tahan yang rendah. Kemampuan daya tahan ikan menurut nara sumber hanya berkisar 3 sampai 5 hari tergantung pada jenis ikan. Selain itu pelaku usaha harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menjaga daya tahan ikan dengan menggunakan es balok bila dagangan tidak habis terjual pada hari itu juga.

d. Outcome pada Jenis Usaha Sewa Ban

Menurut keterangan dari pelaku usaha bahwa tiga tahun terakhir sewa untuk 1 ban yang dikenakan bagi pengguna adalah sebesar Rp. 5.000,-, sedangkan sewa ban pada awal usaha adalah sebesar Rp. 3.000,- sampai Rp. 5.000,- dan harga sewa ban tersebut berlaku sama baik untuk ukuran kecil, sedang maupun ukuran besar. Pendapatan rata-rata yang diperoleh pada hari-hari biasa (hari senin sampai dengan hari jumat) berkisar Rp. 30.000,- per hari, sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu atau hari-hari libur, pendapatan yang diterima oleh kedua pelaku usaha tersebut bisa mencapai Rp. 60.000,- sampai dengan Rp. 70.000,-. Besarnya pendapatan yang diperoleh pada hari Sabtu dan Minggu atau hari-hari libur, dikarenakan jumlah pengunjung kawasan wisata pantai dan pengguna jasa relatif lebih banyak dibandingkan dengan hari-hari biasa. Meskipun pendapatan pada tiga tahun pasca pengguliran modal usaha relatif kecil namun pada tahun 2006 sampai tahun 2009 mengalami peningkatan. Selain itu juga pendapatan yang diperoleh oleh Ibu Yunara jauh lebih besar pada 2 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan yang bersangkutan telah melakukan pengembangan usaha (*self-expanding*) pada usaha jasa sewa ban.

Berdasarkan hasil identifikasi keempat jenis usaha tersebut dapat disimpulkan bahwa

- a. Proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* telah membuktikan bahwa melalui jenis usaha yang dijalankan oleh perempuan nelayan baik yang sudah dijalankan sebelum intervensi proyek maupun usaha yang dibentuk pasca proyek telah mampu membuka kesempatan lapangan kerja sehingga dengan usaha tersebut perempuan nelayan mendapatkan penghasilan /pendapatan bagi keluarganya.
- b. Dilihat dari sisi pendapatan, usaha pada jasa sewa ban jauh lebih menonjol dibandingkan dengan usaha lainnya. Selain itu resiko yang dihadapi pada usaha tersebut sangat minim dengan perkataan lain bahwa dengan sekali investasi pelaku usaha dapat memperoleh penghasilan/pendapatan harian.

3. Dampak Proyek Pengembangan Aplikasi *Grameen Bank* dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Perempuan Nelayan

a. Dampak Ekonomi (dalam pengertian *effect*)

a. Kontribusi Pendapatan Perempuan Nelayan dalam Rumah Tangga

Dampak yang terjadi dalam rumah tangga nelayan pasca intervensi proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* adalah para perempuan nelayan/pesisir sebagai penerima manfaat dari proyek tersebut dapat berkontribusi secara finansial bagi keluarganya, yang sebelumnya mereka hanya mengandalkan pendapatan dari suami yang berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan hasil wawancara selama penulis berada di lapangan, maka dapat diketahui bahwa perempuan nelayan cukup besar memberikan andilnya di dalam peningkatan pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan istri/perempuan nelayan terendah adalah pada usaha ikan asin (ibu Meri) yaitu sebesar 42 persen. Sementara itu kontribusi pendapatan tertinggi adalah pada usaha jasa sewa ban yaitu sebesar 67 persen. Kemudian untuk kontribusi rata-rata dari semua pelaku usaha (perempuan nelayan) pada rumah tangga nelayan adalah sebesar 52 persen. Hal ini berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh perempuan nelayan di dalam *income generating* rumah tangga cukup besar. Berdasarkan pada gambaran kontribusi pendapatan istri pada rumah tangga nelayan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan (*income generating*) yang cukup besar pada rumah tangga setelah adanya intervensi proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* tersebut. Hal ini berarti bahwa intervensi proyek tersebut telah memberikan dampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan secara keseluruhan. Selain itu juga melalui pendapatan perempuan nelayan dalam keluarga atau rumah tangga tentu saja memberikan andil dalam keberlangsungan ekonomi keluarga.

b. Capaian Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Pasca Proyek

Dampak proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga nelayan disajikan pada kebutuhan pokok rumah tangga, kepemilikan aset, dan capaian pendidikan anak pasca proyek/menjalankan usaha selama ± 8 tahun.

1). Kebutuhan pokok/primer dalam rumah tangga nelayan

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan para nara sumber diketahui bahwa sebelum perempuan nelayan mendapatkan intervensi proyek, pemenuhan kebutuhan rumah tangga dapat dikatakan belum memadai. Bahkan untuk kebutuhan makan, mereka harus berusaha memenuhi

kebutuhan tersebut dengan mencari pinjaman ke pihak lainnya seperti keluarga, tetangga dan bahkan rentenir. Kemudian pemenuhan kebutuhan dasar pada kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) relatif terpenuhi pada rumah tangga perempuan nelayan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan para nara sumber, pemenuhan kebutuhan tersebut sudah dirasakan sejak tahun pertama berjalannya usaha. Kemudian setelah pengembalian dana ekonomi produktif pemenuhan kebutuhan rumah tangga menjadi semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan tersebut juga sebagai konsekuensi dari keterlibatan perempuan pesisir yang cukup mendominasi pendapatannya dalam konsumsi rumah tangga. Dengan demikian proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* cukup memberikan dampak yang positif bagi pemenuhan kebutuhan pokok.

2). Kepemilikan Aset

Kepemilikan aset rumah tangga nelayan yang diperoleh melalui intervensi proyek PAGB pada hasil penelitian tersebut dilihat melalui aset apa saja yang memang benar-benar atau sebagian diperoleh sebagai konsekuensi atau dampak dari proyek tersebut. Aset sendiri dapat didefinisikan sebagai manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* memberikan dampak yang positif bagi kepemilikan aset rumah tangga nelayan. Selain itu juga proyek tersebut memberikan perubahan pada pemanfaat proyek di mana masing-masing narasumber memiliki tabungan sebagai bentuk investasi yang dapat digunakan sewaktu-waktu.

3). Capaian pendidikan anak pasca proyek/menjalankan usaha selama \pm 8 tahun.

Tingkat capaian pendidikan anak juga dapat menjadi salah satu indikator dari kesejahteraan masyarakat pesisir. Ini dikarenakan pendidikan anak juga merupakan investasi masa depan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Terkait dengan pencapaian tingkat pendidikan anak, bahwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari para nara sumber bahwa

mereka tidak membeda-bedakan tingkat pendidikan yang harus dicapai oleh anak laki-laki atau perempuan. Mereka menganggap bahwa pendidikan itu perlu dan merupakan hak siapa saja, yang terpenting adalah bagaimana mereka terus dapat membiayai dan memotivasi anak-anaknya untuk mencapai pendidikan setinggi mungkin. Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian tentang tingkat pendidikan anak pada rumah tangga nelayan dapat dikatakan cukup berhasil. Keberhasilan pencapaian pendidikan tersebut diakibatkan oleh besarnya motivasi dan perubahan persepsi orang tua nelayan tentang pencapaian pendidikan anak. Motivasi dan perubahan persepsi ini juga dipicu oleh keberhasilan salah satu rumah tangga nelayan yaitu ibu Norveginta yang selalu menjadi sosok teladan dalam berbagai pertemuan/rapat. Artinya bahwa melalui berbagai pertemuan yang dibentuk melalui proyek pengembangan *Grameen Bank* tersebut juga merembes pada capaian pendidikan anak, meskipun pihak koperasi atau Dinas Perikanan sudah jarang memfasilitasi pelatihan namun kegiatan pencerahan sesama anggota tetap sering dilakukan.

2. Dampak Sosial (dalam pengertian *Impact*)

a. Kebebasan Mobilitas

Kebebasan mobilitas istri nelayan sebelum mendapatkan intervensi proyek hanya sebatas pada kegiatan yang menyangkut sektor domestik dan sosial kemasyarakatan. Kegiatan pada sektor domestik seperti pergi ke pasar untuk belanja kebutuhan dapur, sedangkan kegiatan sosial kemasyarakatan hanya sebatas pada kegiatan dalam membantu acara hajatan dan kegiatan sosialisasi ke sekitar rumah tetangga. Namun setelah mendapatkan intervensi proyek dan menjalankan usaha, kegiatan mobilitas meningkat ke arah kegiatan sektor publik/ekonomi yang lebih luas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kebebasan mobilitas yang dapat dilakukan secara mandiri oleh istri nelayan pada kegiatan sektor publik/ekonomi terdiri dari kegiatan kerja (misalnya: pergi ke TPI, ke tempat kerja), pertemuan/rapat, pengajian, arisan kelompok, arisan keluarga, ke pasar dan ke tempat-tempat lainnya.

Berdasarkan pada gambaran kebebasan mobilitas perempuan/istri nelayan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memiliki peran pada sektor domestik saja akan tetapi juga mengarah kepada peran publik/ekonomi. Hal ini berarti bahwa

perempuan pesisir telah memainkan peran ganda sebagai istri nelayan. Selain itu juga kebebasan yang tergambarkan dalam tabel tersebut merupakan kemandirian yang dapat dilakukan tanpa adanya ketergantungan dari suami. Perubahan yang terjadi dalam rumah tangga nelayan terkait dengan kebebasan mobilitas perempuan/istri nelayan tersebut tentu saja tidak terlepas dari intervensi proyek, dimana setelah mereka mendapatkan pelatihan dan bantuan modal, mereka mulai memasuki ranah publik dan kegiatan ekonomi secara produktif. Melalui usaha produktif tersebut tentu saja perempuan/istri nelayan dapat melakukan kegiatan ekonomi yang memberikan ruang untuk melakukan mobilitas yang tidak hanya sebatas pada sektor domestik akan tetapi juga pada sektor publik.

c. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga

Blood dan Wolf (1960) mengemukakan bahwa ada beberapa pola yang berkaitan dengan distribusi sumber-sumber pada proses pengambilan keputusan keluarga yaitu, 1) dominasi istri, 2) dominasi suami, 3) singkretis atau seimbang, dan 4) otonomi (suami dan istri memiliki kekuasaan sendiri dan terpisah mengenai pengambilan keputusan bidang-bidang tertentu). Menurut keterangan dari beberapa nara sumber (perempuan nelayan), sebelum mereka terlibat dalam kegiatan sektor ekonomi, sebagian besar pengambilan keputusan banyak didominasi oleh suami. Perempuan nelayan hanya memainkan peran dalam pengambilan keputusan pengeluaran kebutuhan pokok saja. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan nelayan hanya mengikuti keputusan yang diambil suaminya, apakah itu keputusan tentang pemanfaatan uang, pendidikan anak, pembelian alat rumah tangga dan pengambilan keputusan di sektor publik.

Pasca intervensi proyek, perempuan nelayan mulai memasuki/terlibat di dalam berbagai pengambilan keputusan. Ini dapat dilihat di dalam gambaran mengenai komposisi pengambilan keputusan yang dilakukan pada sembilan keluarga pada rumah tangga nelayan (lihat table 6). Berdasarkan pada komposisi pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa pasca proyek pengembangan aplikasi *grameen bank* perempuan nelayan mendapatkan posisi yang cukup setara dengan suaminya. Kesetaraan dan dominasi pengambilan keputusan perempuan pesisir dalam rumah tangga tersebut tentu saja tidak terlepas dari keterlibatan perempuan secara luas dalam kegiatan publik/ekonomi. Perempuan pesisir yang memiliki

akses terhadap kegiatan ekonomi dan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan rumah tangga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada sektor domestik dan publik. Semakin produktif perempuan nelayan memainkan peranan dalam kegiatan ekonomi dan semakin besar kontribusi pendapatan yang diberikan dalam menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga maka semakin besar kesetaraan/dominasi pengambilan keputusan yang diperankan oleh perempuan nelayan.

PENUTUP

Intervensi proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* bagi masyarakat pesisir khususnya perempuan/istri nelayan melalui berbagai pelatihan dan bantuan dana ekonomi produktif (DEP) telah dapat mendukung dan menciptakan lapangan kerja bagi perempuan pesisir. Melalui pelatihan dan bantuan DEP tersebut perempuan pesisir dapat menjalankan usaha produktif yang tentu saja akan mengarah pada pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dari usaha produktif tersebut memberikan berbagai dampak positif dalam rumah tangga nelayan. Melalui pendapatan yang diperoleh perempuan pesisir dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan secara keseluruhan dalam rumah tangga nelayan. Selain itu juga berbagai pemenuhan kebutuhan dasar sudah dapat terpenuhi, baik menyangkut kebutuhan dasar seperti pangan, papan dan sandang, pencapaian pendidikan dan motivasi dalam membiayai pendidikan anak mengalami perubahan ke arah yang positif, begitu juga kepemilikan aset dan budaya menabung telah tumbuh. Bagian yang tidak kalah penting dalam penelitian evaluasi dampak proyek pengembangan aplikasi *Grameen Bank* dalam meningkatkan status sosial ekonomi perempuan pesisir adalah bahwa proyek tersebut dapat meningkatkan keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan publik/ekonomi, yang selama ini mereka hanya terlibat dalam kegiatan domestik saja. Nasib perempuan pesisir sangat bergantung pada suami sehingga kedudukan perempuan dipandang lebih rendah. Peranannya dibatasi pada tugas-tugas domestik yaitu sekitar sumur, dapur, dan kasur. Namun pasca intervensi proyek, keterlibatan perempuan pesisir dalam kegiatan publik menjadi suatu kebutuhan untuk menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Dengan demikian, kaum perempuan tidak semata-mata bertanggung jawab terhadap urusan domestik ketika masalah pemenuhan kebutuhan hidup semakin

meningkat. Perempuan tidak lagi dianggap sebagai pelengkap rumah tangga, tetapi juga dapat menjadi penentu kelangsungan hidup rumah tangga.

Perempuan yang bekerja dan memiliki posisi ekonomi menjadi faktor yang menentukan dalam berhubungan dengan laki-laki, baik pada bidang aktivitas di dalam keluarga maupun masyarakat. Seiring dengan berkembangnya kemampuan ekonomi internal rumah tangga yang semakin baik dan peningkatan status sosial di masyarakat, kaum perempuan dengan mudah mengontrol sumber daya ekonomi rumah tangga, pendapatan, uang, kepemilikan aset, serta barang-barang lainnya. Dengan perkataan lain bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi di ranah publik memberi kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan kedudukan sosialnya di rumah tangga. Perempuan yang membawa penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat berfungsi mendekatkan kedudukannya sehingga hampir setara dengan suaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin S. dan Pebley A. P. (1994). *“Gender Inequality within Households: The Impact of a Women’s Development Programme in 36 Bangladeshi Villages”*. *The Bangladesh Development Studies*.
- Anonim, 1999. “Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Daerah”. Laporan *Pilot Project* Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. Bappenas
- Baker, J. L. 2004. *Evaluating the Impact of Development Projects on Poverty: A Handbook for Practitioners. Directions in Development*. The World Bank. Washington, D.C.
- Blood, Robert, Donald Wolf. 1960. *Husband and Wives The Dinamic of Married Living*. New York: The Free Press.
- Caibbean, Norman Girvan, 1997. *Poverty, empowerment, and Social Development*. Cance Press University of the West Indies
- Charles O. Jones dan David Carr Baird. 1991. Pengantar kebijakan publik (*public policy*). Rajawali.
- Chambers, Robert. 1995. *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts? Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2000. “Pedoman Pelaksanaan Proyek Pengembangan Aplikasi Grameen Bank”.
- Dunn, William N. 2000. *Analisa Kebijakan Publik*, Gajah Mada Pers, Yogyakarta.
- Ellis, Peter. 2006. *Impact Evaluation: Methodological and Operational Issues*, ADB